



PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI NELAYAN DI TAMPUNA BUNGI KOTA BAUBAU

Nining Asniar Ridzal

Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia, niningasniaridzal84@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kelurahan Tampuna terletak di Kecamatan Bungi dengan jarak ± 22 km dari kota Baubau. Kelurahan Tampuna terbagi atas tiga desa yaitu Desa KB, Desa Wanajati, Desa Watabea yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Kelurahan tampuna secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa di antara $05^{\circ}18'$ - $05^{\circ}22'$ Lintang Selatan dan Diantara $122^{\circ}36'$ - $122^{\circ}44'$ Bujur Timur dan mempunyai luas wilayah 6,74 km². Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan ini adalah dicapai dari dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan khususnya bagi Nelayan Masyarakat Kelurahan Tampuna agar apa yang dihasilkan tidak hanya terbatas untuk dikonsumsi sendiri dan dijual sebelum diolah. Masyarakat diharapkan meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya serta inovasi dan variasi di dalam pengelolaan hasil yang diperoleh Nelayan sehingga dapat menghasilkan produk ikan yang bertahan lama, agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam usaha menumbuhkan mental wirausaha itu sendiri diperlukan pribadi yang mau belajar, berlatih, bertindak untuk sukses yang berkelanjutan. Jika hal ini dapat dilakukan akan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dan diharapkan dapat disebarluaskan kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya.

Kata Kunci: Pelatihan, Kewirausahaan, Nelayan.

Abstract: Tampuna Village is located in the Bungi district, ± 22 km from the city of Baubau. The Tampuna Urban Village is divided into three villages: KB Village, Wanajati Village and Watabea Village, where the majority of the population works as fishermen and farmers. Tampung Village is geographically located in the southern part of the equator between $05^{\circ}18'$ - $05^{\circ}22'$ South Latitude and between $122^{\circ}36'$ - $122^{\circ}44'$ East Longitude and has an area of 6.74 km². The aim of this training measure is to promote entrepreneurship through this training measure, especially for the fishermen of the Tampuna Village Community, so that what is produced is not limited to self-consumption and is sold before processing. The community is expected to improve its skills and knowledge, as well as innovations and differences in the management of the results achieved by fishermen, in order to produce long-lasting advertising products and thus increase people's income. To develop an entrepreneurial mentality, you need a person who is willing to learn, practice and act for sustainable success. If this can be done, the knowledge and creativity of the community will be increased and it is expected that this will be passed on to all surrounding communities.

Keywords: The Training, Entrepreneurship, Fisherman.

Riwayat Artikel: Diterima: 18-Juni-2019, Disetujui: 30-Juli-2019



<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1620>



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah angkatan kerja di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah

lapangan kerja. Ketidakseimbangan tersebut menyebabkan permasalahan pengangguran yang cukup kronis.

Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menumbuhkan angka partisipasi kewirausahaan di kalangan masyarakat. Menurut World Economic Forum, kewirausahaan merupakan penggerak yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian dan sosial suatu negara. Pertumbuhan yang begitu cepat dari banyak perusahaan tak lepas dari adanya peran kewirausahaan yang dinilai sebagai sumber pertumbuhan inovasi, produktivitas dan peluang kerja. Sebagaimana yang dikatakan Purdi E. Chandra dalam (Suhermini & Safitri, 2010) bahwa kita perlu adanya upaya menciptakan pengusaha baru dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan, menurutnya pengusaha itu bukan diajarkan tetapi dididik dalam pengertian nonformal. Adapun upaya yang dimaksudkan berupa pelatihan ataupun pembinaan kewirausahaan yang diberikan kepada masyarakat secara nonformal. Hal tersebut sangatlah penting dalam menumbuhkan kewirausahaan di Indonesia sebagai salah satu solusi dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer, Scarborough, & Wilson, 2008).

Membumikan jiwa kewirausahaan di Indonesia merupakan tugas dan tanggung jawab dari pihak pemerintah, pengusaha, akademisi, cendekiawan dan semua unsure masyarakat harus bahu membahu guna terwujudnya pemanfaatan secara optimal kekuatan dan kemampuan yang ada pada diri sendiri (Suparyanto, 2012).

Berdasarkan laporan Global Entrepreneurship Index, pertumbuhan Kewirausahaan di Indonesia menduduki peringkat 94. Posisi ini jauh di bawah negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina yang masing-masing menduduki peringkat 27, 58, 71, dan 84 (Republika, 2019).

Di era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan semakin tinggi baik dalam mencari pekerja maupun dalam mencari peluang pendapatan. Oleh karena itu kita tidak bisa tergantung kepada pemerintah, tapi hendaknya ada keinginan untuk berwirausaha. Salah satu cara berwirausaha adalah terlebih dahulu kita harus mempunyai jiwa berwirausaha dan mempunyai motivasi untuk berwirausaha, oleh karena itu perlu adanya pelatihan berwirausaha ini (Susita, Mardiyati, & Aminah, 2017).

Kelurahan Tampuna terletak di Kecamatan Bungi dengan jarak ± 22 km dari kota Baubau. Kelurahan Tampuna terbagi atas tiga desa yaitu Desa KB, Desa Wanajati, Desa Watabea yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Kelurahan tampuna secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa di antara $05^{\circ}18'$ - $05^{\circ}22'$ Lintang Selatan dan Diantara $122^{\circ}36'$ - $122^{\circ}44'$ Bujur Timur dan

mempunyai luas wilayah 6,74 km² (Badan Pusat Statistik Kota Baubau, 2019).

Secara geografis, kelurahan Tampuna mempunyai batas-batas wilayah yaitu: sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Buton, sebelah Selatan berbatasan langsung dengan kelurahan Palabusa, sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kelurahan Kampeonaho, dan sebelah Barat berbatasan dengan selat Buton.

Keadaan demografi dari kelurahan Tampuna, jumlah penduduk di kelurahan Tampuna berdasarkan data sensus penduduk dan data dari kantor kelurahan Tampuna secara keseluruhan berjumlah 900 jiwa, yang terdiri dari 425 jiwa laki-laki dan 475 jiwa perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga yaitu 212 jiwa.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Kelurahan Tampuna adalah (1) Nelayan dikarenakan letak dari kelurahan Tampuna yakni desa watabea cukup dekat dengan laut, sehingga masyarakat kelurahan Tampuna yang sebagian besar dari Desa Watabea memanfaatkan sumber alam tersebut untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari yang kemudian hasil dari melaut akan dikonsumsi sendiri atau diperjual belikan; (2) Petani, masyarakat kelurahan Tampuna yang berada di desa Wanajati adalah suku Bali yang memang pada umumnya masyarakat suku bali lebih memilih untuk bercocok tanam, dengan didukung oleh tanah yang subur, masyarakat desa wanajati lebih memilih untuk memanfaatkan tanah yang subur untuk menanam seperti bunga, sayuran dan padi yang kemudian hasil dari pada bercocok tanam tersebut diperjual belikan; (3) Pedagang, sebagian masyarakat kelurahan Tampuna mencari nafkah sebagai pedagang, hal ini karena jalan poros yang melintasi kelurahan Tampuna adalah jalur penghubung antar kota dan juga di kelurahan tampuna tidak memiliki pasar tradisional; (4) Usaha Batu Merah, berada di desa KB, usaha inilah yang membantu masyarakat Tampuna di Kelurahan Tampuna khususnya desa KB untuk memenuhi kebutuhan mereka mengingat minimnya lapangan pekerjaan.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat kelurahan Tampuna cukup baik untuk dikembangkan agar mencapai taraf kehidupan yang layak seperti masyarakat-masyarakat di kelurahan lainnya. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di kelurahan Tampuna Mata pencaharian masyarakat sebagai Nelayan perlu dikembangkan usahanya tidak hanya sampai pada penangkapan ikan kemudian dikonsumsi atau untuk dijual saja guna memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi bagaimana menumbuhkan spirit, motivasi, dan kreativitas berusaha. Ikan merupakan komoditi sub sektor perikanan yang kaya protein, mengandung asam amino esensial yang dibutuhkan oleh tubuh disamping itu memiliki nilai biologis 90 % dengan jaringan pengikat sedikit sehingga mudah dicerna, hal paling penting adalah harganya jauh lebih murah dibanding sumber protein lainnya. Ikan

yang merupakan sumber protein ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak dapat bertahan lama. Komoditas ini cepat mengalami kerusakan sehingga memerlukan pengolahan lebih lanjut. Kegiatan pengolahan ikan dapat dilakukan misalnya dengan membuat abon ikan, pembuatan ikan kaleng, pembuatan ikan asin, pembuatan ikan asap, dan sebagainya. Untuk itu diperlukan kemauan dan usaha bagi masyarakat Tampuna khususnya yang mata pencahariannya sebagai nelayan agar dapat mengembangkan hasil usahanya.

Nelayan harus dididik untuk memahami diversifikasi pekerjaan, mengadopsi teknologi yang mampu meningkatkan kehidupan rumah tangga pedesaan, dan mempertahankan sumber daya perikanan dalam tingkat yang dapat diterima dari penipisan sumber daya global dan pencemaran lingkungan (Oladimeji, Abdulsalam, Damisa, & Omokore, 2014).

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan, tidak selalu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nelayan skala kecil. Program industrialisasi perikanan tangkap pada umumnya hanya dinikmati oleh perusahaan perikanan tangkap skala besar saja, sedangkan nelayan skala kecil sedikit sekali dapat menikmati program tersebut (Nzmar, 2018). Umumnya dalam masyarakat nelayan dikawasan pesisir, wanita memegang peranan yang amat penting untuk ikut serta menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya disamping mempunyai tanggung jawab urusan rumah tangga (Zein, 1998). Pengambilan keputusan rumah tangga dilakukan secara demokratis dengan dominasi oleh istri nelayan. Hal ini disebabkan bahwa kontribusi isteri nelayan cukup besar dalam keluarga nelayan yaitu: sebesar 31.32%, dengan curahan waktu kerja selama 9 jam (Akbarini, Gumilar, & Grandiosa, 2012).

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan khususnya bagi Nelayan Masyarakat Kelurahan Tampuna agar apa yang dihasilkan tidak hanya terbatas untuk dikonsumsi sendiri dan dijual sebelum diolah. Masyarakat diharapkan meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya serta inovasi dan variasi di dalam pengelolaan hasil yang diperoleh Nelayan sehingga dapat menghasilkan produk ikan yang bertahan lama, agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Lebih jauh dari itu harapannya peserta pelatihan ini dapat menularkan ilmu dan jiwa kewirausahaan yang didapatkan kepada masyarakat sekitar.

B. METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat nelayan Kelurahan Tampuna ini akan diawali dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan. Metode pendekatan yang diterapkan dalam diskusi terbatas dan fokus dan pelatihan adalah

partisipatif. Tim menempatkan diri sebagai fasilitator yang memfasilitasi para anggota kelompok nelayan dalam diskusi dan pelatihan. Materi pokok yang akan disampaikan yaitu tentang kewirausahaan Metode pelatihan yang dilaksanakan menggunakan metode tatap muka dengan pendekatan keterampilan on the job training dengan harapan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan dengan optimal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realisasi Pemecahan Masalah

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi Nelayan Kelurahan Tampuna dapat dilakukan dengan memberikan motivasi agar memiliki spirit dan jiwa kewirausahaan yang tinggi dan melekat dengan cara mengubah paradigma berfikir terkait dengan kegiatan berwirausaha. Peserta diberikan contoh kasus pemecahan dan konsep pengelolaan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan. Peserta diberikan kesempatan untuk merancang jenis usaha baru sesuai potensi yang ada di kelurahan Tampuna. pelatihan guna menjadikan hasil tangkapan nelayan menjadi produk bernilai jual lebih tinggi dan tahan lama.

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Nelayan Kelurahan Tampuna, Ibu-Ibu PKK, Ibu-Ibu Rumah Tangga, dan masyarakat kelurahan Tampuna pada Umumnya.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan;

- a) memberikan pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang wirausaha dan berwirausaha
- b) memberikan pengetahuan mengenai nilai ekonomi yang dapat diperoleh jika hasil tangkapan nelayan di kelurahan Tampuna di jadikan sebagai objek bisnis yang bernilai tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pelatihan tentang Kewirausahaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di lakukan di Aula Kantor Lurah Tampuna Kecamatan Bungi Kota Baubau Pada Tanggal 20 Maret 2019. Secara umum pelaksanaan kegiatan dapat dikatakan berhasil dilaksanakan sesuai rencana.

1. Tercapainya Rencana

Berdasarkan tujuan dari kegiatan pelatihan kewirausahaan adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada nelayan di kelurahan Tampuna. Mengingat ikan adalah Ikan merupakan komoditi sub sektor perikanan yang kaya protein, mengandung asam amino esensial yang dibutuhkan oleh tubuh disamping itu memiliki nilai biologis 90 % dengan jaringan pengikat sedikit sehingga mudah dicerna, hal paling penting adalah harganya jauh

lebih murah dibanding sumber protein lainnya. Ikan yang merupakan sumber protein ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak dapat bertahan lama. Ikan jika di jadikan produk olahan dengan banyak aneka jenisnya akan meningkatkan nilai ekonomis dari ikan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan kegiatan pelatihan ini, sebagai langkah awal yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan, melalui pemberian motivasi, spirit dan jiwa kewirausahaan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif, disertai dengan contoh-contoh pengusaha sukses. Dalam usaha menumbuhkan mental wirausaha itu sendiri diperlukan pribadi yang mau belajar, berlatih, bertindak untuk sukses yang berkelanjutan. Jika hal ini dapat dilakukan akan meningkatkan pengetahuan dan ketaivitas masyarakat dan diharapkan dapat disebarluaskan kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya.

2. Tercapainya Sasaran

Pada kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini peserta yang hadir sesuai dengan khalayak sasaran yang diharapkan yaitu Ibu-Ibu PKK, Ibu Rumah tangga, Kelompok tani , dan masyarakat kelurahan Tampuna pada umumnya. Peserta yang hadir sebanyak 40 orang, termasuk Mahasiswa peserta KKA di Kelurahan Tampuna yang turut berperan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai sasaran yang diharapkan.

3. Tercapainya Target

Dengan terlaksananya kegiatan pelatihan bagi Nelayan di Aula Kantor Lurah tampuna Kecamatan Bungi Kota baubau pada tanggal 20 Maret 2019. Maka target dari kegiatan ini telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan, demikian juga penulisan laporan sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan ini.

4. Tercapainya Manfaat

Terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan sukses mempunyai manfaat yang sangat penting bagi khalayak sasaran yaitu tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi masyarakat kelurahan Tampuna Khususnya Nelayan untuk berkreaitivitas dan berinovasi untuk menjadikan hasil tangkapan menjadi bernilai jual lebih untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Tampuna khususnya nelayan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk

pelatihan kewirausahaan bagi nelayan di kelurahan Tampuna guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi nelayan agar memiliki pengetahuan, motivasi, spirit untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produk olahan ikan, untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan, dan masyarakat pada umumnya. Melihat antusiasme masyarakat yang baik terhadap pelatihan ini di kelurahan Tampuna Kecamatan Bungi Kota baubau maka di perlukan kegiatan serupa yang lebih intensif untuk melihat potensi lain dari kelurahan Tampuna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Buton yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Lurah Tampuna atas kesediannya menerima dan menyukseskan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Serta seluruh masyarakat kelurahan Tampuna atas sambutan hangat dan antusiasmenya dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbarini, T. U., Gumilar, I., & Grandiosa, R. (2012). Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan di Pangandaran, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 3(3).
- Badan Pusat Statistik Kota Baubau. (2019). Kota Baubau Dalam Angka. Retrieved from Katalog/Catalog : 1102001.7472 website: <https://baubaukota.bps.go.id/>
- Nzmar, E. (2018). Model Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil dengan Pengembangan Off Fhising di Kota Padang Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1).
- Oladimeji, Y. U., Abdulsalam, Z., Damisa, M. A., & Omokore, D. F. (2014). Determinants of poverty among rural artisanal fishery households in Kwara State, Nigeria. *Journal of Sustainable Development in Africa*, 16(3), 13–26.
- Republika. (2019). Enggartiasto: Tingkat Kewirausahaan di Indonesia Rendah. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/18/10/18/pgsax3383enggartiasto-tingkat-kewirausahaan-diindonesia-rendah>
- Suhermini, S., & Safitri, T. A. (2010). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Pembuatan Business Plan. *Dinamika Pendidikan*, 5(2).
- Suparyanto, R. W. (2012). *Kewirausahaan: Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*.
- Susita, D., Mardiyati, U., & Aminah, H. (2017). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Binaan Koperasi Di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Cipinang Besar Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 58–72.
- Zein, A. (1998). The Influence of Technological Change on Income and Social Structure in Artisinal Fisheries in Padang. *Indonesia. Disertation. Centre for Tropical Marine Ecology, University of Bremen, Germany*.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil. *Jakarta: Salemba Empat*, 85.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Persiapan Pemaparan Materi Pelatihan Kewirausahaan.



Gambar 2. Pemaparan Materi Kewirausahaan.



Gambar 3. Peserta Pelatihan.



Gambar 4. Bersama Bapak Lurah Tampuna Setelah Pelatihan.